

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Menggunakan metode identifikasi bahaya HIRADC (*Hazard* identifikasi, penilaian risiko dan penentuan kontrol) dapat diidentifikasi potensi risiko bahaya berdasarkan identifikasi yang dilakukan pada setiap pekerjaan ada beberapa resiko bahaya diantaranya :

1. Sumber bahaya terdiri dari lingkungan, mesin dan manusia dari ketiga sumber tersebut dapat menimbulkan bahaya dan risiko kecelakaan kerja jika mesin atau alat yang digunakan sudah tua dan tidak diganti, kurangnya fasilitas didalam ruang kerja seperti tidak ada rambu-rambu K3L serta pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri dengan benar, dari bahaya kerja tersebut menghasilkan tingkat risiko *ekstreme risk*, *high risk* dan *moderate risk* yang perlu dikendalikan dengan 5 aspek penting yaitu eliminasi, substitusi, rekayasa *engineering*, administrasi dan APD.
2. Pada penelitian ini, jari terpotong serta suhu udara yang mengakibatkan sesak masih memiliki tingkat risiko tinggi yang dapat ditimbulkan dari pekerjaan pembuatan *barecore* yakni memiliki tingkat *extreme risk*. Sedangkan untuk risiko kerja lain ada yang ditingkat *high risk*, *moderate risk* dan *lowrisk*. Kemudian diperlukan pengendalian agar tingkat risiko tersebut dapat diturunkan.
3. Metode yang tepat digunakan untuk mengendalikan risiko yang ditimbulkan oleh bahaya kerja pada CV. Lestari Albasia Mandiri adalah metode HIRADC, karena metode ini berfokus pada cara penurunan risiko, pengendalian serta pencegahan yang dapat dilakukan dengan manajemen risiko. Hal ini yang paling relevan dan dibutuhkan bagi CV. Lestari Albasia Mandiri yang pernah mengalami bahaya dan risiko kerja diatas namun belum memiliki SOP. Inspeksi alat serta mesin, inspeksi mata pisau dan gerinda secara berkala berkala dapat meminimalkan

risiko kerusakan yang ditimbulkan, yang ketiga pentingnya sertifikasi operator untuk memastikan bahwa operator benar-benar berkualitas. Untuk tugas pekerjaan terkait, yang keempat adalah mempertimbangkan kondisi lahan atau area kerja, jika paham dengan keadaan tersebut maka dapat melakukan ikhtisar untuk melakukan pencegahan serta pengendalian kecelakaan kerja.

4. Setelah dilakukannya analisis risiko bahaya yang ditimbulkan akibat kerja kemudian melakukan penyusunan tabel HIRADC maka tahap yang terakhir adalah membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) bagi CV. Lestari Albasia Mandiri. Dari keluaran tersebut diharapkan kecelakaan kerja dapat dikendalikan, berkurang dan dicegah dengan manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan analisis dan metode HIRADC (Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, dan Penentuan Kontrol). Meninjau proses pembuatan *barecore* di CV. Lestari Albasia Mandiri. Ada beberapa saran untuk hasil yang lebih baik diberikan untuk menyelesaikan atau melanjutkan penelitian sejenis, yaitu:

1. Mengupayakan terciptanya departemen K3 untuk melakukan pemantauan secara ketat dan disiplin Pemantauan keselamatan kerja untuk menghindari potensi risiko terjadi pada proyek yang dilaksanakan.
2. Perlu saran atau pelatihan tentang pentingnya aplikasi K3L di tempat kerja agar karyawan dapat bekerja dengan aman dan selamat sesuai dengan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja
3. Untuk penelitian selanjutnya dengan penelitian sejenis agar dapat lebih detail dan untuk mengidentifikasi secara rinci setiap pekerjaan yang dilakukan hasil kontrol yang dilakukan bisa lebih beragam.